
Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Kewirausahaan Di MTs Hasanatul Huda

Endang Jenal Mustopa
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
Email: *dobblang@gmail.com*

Abstract

Many private Islamic schools (madrasahs) face difficulties in financing their education. One reason is the limited funding sources available, despite the numerous needs that must be met. Therefore, creative innovation by madrasah principals is needed to overcome the challenges of financing education in madrasahs. One possible solution is to implement madrasah entrepreneurship as a source of education funding. This research uses a qualitative approach with a case study and descriptive methods. The research location is MTs Hasanatul Huda. Data collection techniques used: 1. Interviews, 2. Observation, and 3. Documentation. Data analysis was conducted using an interactive analysis model (data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing). Data validity checks are based on credibility, which includes research extension, increased diligence, and data triangulation (technical triangulation, source triangulation, and time triangulation). Research findings indicate that (1) MTs Hasanatul Huda carries out strategies that include: a) Planning process, including: determining business criteria, determining the parties involved (foundation administrators, principals, treasurers, and committees), evaluating and analyzing the Strategic Plan, setting business achievement targets, formulating school programs. b) Implementation process, including: implementing programs in accordance with planning, the principal as the person in charge, the principal carries out managerial functions and pays attention to school ethics, implementing business strategies (pricing strategies, promotional strategies, healthy competition, product strategies, quality services, employee wage strategies, location strategies). c) Evaluation process, in this process, is carried out through the Accountability Report (LPJ) program which is held once a year at the end of each academic year openly.

Keywords: *Strategy, madrasah principal, entrepreneurship*

Abstrak

Banyak madrasah swasta mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan pendidikan. Salah satu penyebabnya ialah minimnya sumber pembiayaan yang dimiliki sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi madrasah sangat banyak. Untuk itu dibutuhkan inovasi kreatif oleh kepala madrasah untuk dapat keluar dari permasalahan pembiayaan pendidikan dimadrasah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menjalankan wirausaha madrasah sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di MTs Hasanatul Huda. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1. Wawancara, 2. Observasi, dan 3. dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif (Reduksi data, Penyajian data, Melakukan verifikasi dan Penarikan kesimpulan). Pengecekan keabsahan data di dasarkan pada Kredibilitas yang meliputi perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dan triangulasi data (triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu). Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) MTs Hasanatul Huda melakukan strategi yang meliputi: a) Proses perencanaan, meliputi: menentukan kriteria usaha, menentukan pihak yang terlibat (pengurus yayasan, kepala, bendahara dan komite), mengevaluasi dan menganalisis

RENSTRA, menetapkan target pencapaian usaha, merumuskan program sekolah. b) Proses penerapan, meliputi: pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kepala sekolah menjalankan fungsi manajer dan memperhatikan etika sekolah, melaksanakan strategi usaha (strategi harga, strategi promosi, persaingan sehat, strategi produk, pelayanan yang berkualitas, strategi upah karyawan, strategi lokasi). c) Proses evaluasi, dalam proses ini dilakukan melalui program Laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang diselenggarakan setahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran secara terbuka.

Kata Kunci: Strategi, kepala madrasah, kewirausahaan

Pendahuluan

Kepala madrasah sebagai manajer atau pimpinan pendidikan dituntut kemampuannya dalam mendayagunakan seluruh sumber daya manusia melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dalam mencapai tujuan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin. (Said, 2018) Untuk melakukan tugas tambahan atau kegiatan sebagai Kepala madrasah, maka diperlukan adanya suatu strategi, dengan adanya strategi maka akan tercipta suatu interaksi yang efektif dan mampu melahirkan keputusan-keputusan bersama dalam melakukan berbagai kegiatan pendidikan. Strategi menjelaskan pemikiran-pemikiran secara konseptual, analitis, realitis, rasional dan komprehensif mengenai berbagai langkah yang diperlukan dalam mencapai hasil yang konsisten dengan visi dan misi. Strategi diperlukan dalam mencapai dan memperlancar pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. (Prihatin, 2020) Strategi Kepala madrasah merupakan rencana kegiatan madrasah yang disusun oleh seorang pemimpin secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan madrasah.

Kewirausahaan dalam pemikiran terdahulu dianggap hanya dapat dilalukan melalui pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya aktivitas bisnis di lapangan dan tidak hanya bakat yang dibawa sejak lahir, tetapi kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. (Hutagalung et al., 2019) Bisnis atau usaha harus dimulai dari yang ada dan mampu kita jalani, jangan menunggu yang tidak ada. (Dewi, 2016) Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan diri sendiri secara halal, akan tetapi memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam benar-benar memberi petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik. (Luwimunding & Majalengka, 2020)

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Adhis Tessa & M. Alie Humaedi, 2024). Tujuan Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, selanjutnya disingkat GNMMK adalah: Pertama, menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang kuat kepada masyarakat. Ke dua meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, handal, tangguh dan unggul. Ke ltiga, mewujudkan kemampuan dan kemantapan para pengusaha untuk dapat menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil serta koperasi pada khususnya. Ke empat, membudayakan semangat, sikap, perilaku

dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat, terutama kepada generasi muda sehingga berkemampuan menjadi wirausaha yang handal, tangguh dan unggul.(Agustina, 2017). Kewirausahaan merupakan bentuk usaha yang tertanam maupun ditanamkan dalam diri individu sebagai bentuk suatu aktivitas dalam mengasah kemampuan, dengan tujuan mengurangi tingkat pengangguran dan bisa menciptakan lapangan kerja.

Suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 12% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika Negara berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar ada sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya.(Fitroni, 2017) Menciptakan anak didik yang siap kerja dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai, menjadi sebuah tuntutan agar anak didik mampu mandiri dan tidak tergantung pada pemerintah. Kemandirian untuk berwirausaha inilah yang sangat diperlukan agar industri-industri semakin tumbuh berkembang dan pengangguran semakin terkikis. Dengan itu perlu adanya optimalisasi dari pihak madrasah atau kepala madrasah kepada siswa dalam bidang kewirausahaan.

Motivasi kewirausahaan merupakan penghubung antara niat dan tindakan wirausaha. Selain itu, motivasi kewirausahaan juga dapat dibentuk oleh aspek lingkungan tertentu yang termasuk model peran kewirausahaan, penilaian sosial kewirausahaan, pengetahuan yang tersedia dukungan kewirausahaan dan hambatan yang dirasakan untuk memulai bisnis.(Mmakgabo Justice Malebana, 2017) Madrasah atau pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang penting dalam masyarakat, sehingga setiap individu selalu berusaha untuk mengaksesnya. Masyarakat melihat bahwa madrasah adalah lembaga yang dapat memberikan kesuksesan dan mewujudkan semua keinginannya.(Praja & Muslim, 2021). Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai tempat mencari ilmu dan di bawah pimpinan kepala madrasah. Konsep wirausaha yang dikembangkan oleh madrasah merupakan ikhtiar untuk memperoleh pembiayaan yang dapat mendukung pengembangan suatu kegiatan pendidikan yang sudah di rencanakan. Semua orang yang mampu berpikir kreatif dan bertindak inovatif berkesempatan untuk menjadi seorang wirausahawan dan menciptakan usaha, biasanya masih banyak orang yang berpikir semangat dan jiwa wirausaha hanya dimiliki oleh pengusaha saja. kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah setidaknya memiliki jiwa kewirausahaan atau konsep kewirausahaan yang dirumuskan sesuai dengan kondisi madrasah sehingga mengetahui usaha apa yang akan dijalankan dengan baik sehingga program madrasah dapat terlaksana dengan baik.

Konsep kewirausahaan yang dirumuskan oleh kepala madrasah bisa menjadi rencana yang dapat dikembangkan madrasah dengan tujuan agar madrasah dapat memaksimalkan potensi yang ada sehingga sedikit banyaknya agar dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar, pasal 12 menyebutkan bahwa kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.(Marzuqi et al., 2020). Ketercapaian tujuan pendidikan sangat

bergantung kepada pemimpinnya, mulai dari kecakapan dan kebijaksanaan seorang kepala madrasah yang merupakan pemimpin pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah yang berjiwa wirausaha harus memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas dan terstruktur, mampu bertanggungjawab dan mengambil resiko terhadap segala keputusan yang diambilnya dalam menambah pembiayaan madrasah. Pengelolaan pendidikan termasuk kepala madrasah swasta yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan harapan yang dituangkan dalam sebuah visi, misi, tujuan dan strategi yang realistis yang sudah terkonsepkan diawal. Strategi yang realistis dalam artian sumber daya yang pendukung yang memang sudah dimiliki dan dikembangkan. Semakin jelas tujuan yang dirumuskan semakin besar peluang untuk tercapainya konsep yang dicita-citakan. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang baik dalam segala bidang. Karena dengan adanya strategi maka tujuan madrasah akan jelas dan mudah dalam pencapaiannya. kepala madrasah juga harus memiliki strategi dalam bidang kewirausahaan. kepala madrasah harus mampu menyusun strategi kewirausahaan yang menarik, agar siswa dapat termotivasi dalam hal kewirausahaan. jika strategi kewirausahaan yang ada di madrasah sudah terarah dengan baik, maka madrasah akan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kewirausahaan di madrasah.

Pengoptimalan wirausaha di madrasah sedikit banyaknya berfungsi menutupi sebagian kebutuhan dalam hal pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Hasanatul Huda, selain untuk menambah pembiayaan pendidikan juga dapat menjadi menyajikan ilmu sehingga menambah jiwa entrepreneur baik guru maupun siswa melalui wirausaha ini. wirausaha yang di kelola melibatkan lguru untuk terjun langsung dalam wirausaha diharapkan mampu merubah pola pikir bahwasanya dilembaga pendidikan tidaklah hanya soal mengajar dan mendidik tetapi juga dapat berpikir bahwasanya sebagai seorang yang mendidik harus berinovasi dalam keadaan tersulit supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Madrasah Tsanawiyah Hasanatul Huda didirikan pada tahun 2018, dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik. Pelajaran 2012/2013 adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan pendidikan Pondok Pesantren Hasanatul Huda, yang dikembangkan dengan system pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan formal dan non-formal dan juga didukung dengan beberapa kegiatan kewirausahaan seperti pertanian, perkebunan dan koperasi. Program kewirausahaan yang mampu menarik minat masyarakat dalam waktu yang tidak lama ini mampu mendorong dan menarik peneliti untuk mencari tahu bagaimana madrasah dalam mengelolah kewirausahannya, sehingga mampu mengoptimalkan siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Lexy J Moleong, paradigma kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitiannya.(Sugiono, 2017b) Pendekatan kualitatif yaitu, pendekatan yang dalam prosesnya didasarkan pada pemikiran yang mendalam mengenai positivisme yang berperan sebagai alat untuk melakukan sebuah penelitian dengan kondisi objek yang natural.

Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. (Sugiono, 2017)

Metode ini dipilih karena lebih mampu menemukan definisi situasi dan gejala-gejala sosial dari subyek, perilaku, motif-motif subyektif, perasaan dan emosi yang diamati, merupakan definisi situasi subyek yang diteliti. Maka subyek akan dapat diteliti secara langsung. Selain itu metode ini dapat meningkatkan pemajaman peneliti terhadap cara subyek memandang dan menginternalisasikan kehidupannya, karena itu berhubungan dengan subyek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar yang diciptakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) berupa studi kasus. Jenis penelitian ini, proses pengambilan datanya dilakukan dilapangan. Seperti, lingkungan sosial masyarakat, organisasi kemasyarakatan, lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal serta lembaga pemerintahan. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan secara alamiah.

Studi kasus atau (*case-study*), adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. (Sugiono, 2011) Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. (Sugiono, 2018) Studi khusus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara. Kegiatan penelitian mengharuskan keterlibatan langsung si peneliti yang nantinya akan memudahkannya dalam menafsirkan semua informasi atau data yang terkumpul. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk pemahaman yang kaya, mendalam dan rinci tentang kasus tertentu dengan penjelasan dan deskripsi yang lengkap baik tentang orang maupun lingkungan sekitar kasus tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi Strategi

Menurut Kotler strategi adalah penempatan visi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai. Strategi menurut Aliminsyah dan Pandji adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah rencana, melainkan rencana adalah yang menyatukan. (Widiatmika, 2015). Dalam pengertian lain strategi merupakan rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasarnya. (Vriyatna, 2021) Pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa

depan. dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi. (Purbaningrum, 2019)

Strategi merupakan konsep yang sangat vital dalam dunia manajemen, baik dalam konteks bisnis, pendidikan, pemerintahan, maupun organisasi sosial. Dalam pengertian umumnya, strategi dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan secara sistematis yang dilakukan oleh para top manajer atau pimpinan tertinggi dalam organisasi. Perencanaan ini tidak bersifat sembarangan atau bersifat jangka pendek, melainkan diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan secara menyeluruh. Artinya, strategi mencakup langkah-langkah fundamental yang harus disusun dan diterapkan untuk membawa organisasi ke arah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, strategi bertindak sebagai peta jalan (roadmap) yang memberikan arah bagi seluruh aktivitas organisasi, mulai dari perumusan visi dan misi hingga pelaksanaan operasional sehari-hari. Strategi umum ini biasanya menyangkut alokasi sumber daya, kebijakan organisasi, serta pengambilan keputusan yang bersifat strategis dalam rangka memenangkan persaingan dan mempertahankan keberlangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang.

Di sisi lain, pengertian khusus strategi lebih menekankan pada aspek tindakan yang bersifat dinamis, adaptif, dan terus mengalami perbaikan (continual improvement). Strategi dalam pengertian ini tidak hanya dipahami sebagai rencana statis, tetapi sebagai serangkaian tindakan nyata yang berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan, keinginan, dan harapan para konsumen atau pemangku kepentingan lainnya di masa depan. Dalam pengertian khusus ini, strategi tidak dimulai dari apa yang sudah terjadi atau dari kondisi yang bersifat retrospektif, melainkan dari apa yang diinginkan dan dibutuhkan di masa mendatang. Artinya, strategi didasarkan pada proyeksi atau bayangan masa depan, bukan sekadar hasil refleksi dari masa lalu. Oleh karena itu, strategi ini menuntut pemahaman yang mendalam terhadap tren, perubahan pasar, perilaku konsumen, serta perkembangan teknologi dan lingkungan eksternal lainnya.

Dengan adanya dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi bukan hanya soal merancang rencana besar semata, tetapi juga soal bagaimana menjalankan tindakan yang relevan, fleksibel, dan berorientasi pada kepuasan serta kebutuhan stakeholder, khususnya konsumen. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mengintegrasikan perencanaan jangka panjang yang matang dengan tindakan adaptif yang cepat dan responsif terhadap perubahan. Dalam praktiknya, strategi yang baik harus mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan dengan cara yang sistematis dan terarah. Maka dari itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap strategi—baik dalam pengertian umum maupun khusus—akan membantu organisasi untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga unggul dan tumbuh secara berkelanjutan.

B. Definisi Kepala Madrasah

Kepala sekolah merupakan sosok penting dalam struktur kelembagaan pendidikan. Secara terminologis, istilah “kepala sekolah” tersusun dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” secara umum mengacu pada seseorang yang berada di posisi tertinggi dalam suatu struktur, baik dalam organisasi, lembaga, maupun institusi tertentu. Ia adalah pemimpin atau ketua yang bertugas mengatur, mengarahkan, dan memimpin jalannya organisasi tersebut. Sementara itu, kata “sekolah” mengacu pada sebuah lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses

menerima dan memberi pelajaran, yang di dalamnya terjadi aktivitas pembelajaran antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, secara umum, kepala sekolah dapat dimaknai sebagai pemimpin di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung di dalamnya. Pemahaman terhadap kepala sekolah tidak hanya berhenti pada aspek semantik, tetapi juga mencakup dimensi fungsional dan struktural.

Dalam pandangan Hendarman, kepala sekolah adalah pemimpin pada satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan manajemen pendidikan. Artinya, kepala sekolah tidak hanya mengatur urusan administratif semata, tetapi juga berperan sebagai manajer yang mengelola seluruh komponen sekolah, mulai dari sumber daya manusia, kurikulum, keuangan, hingga hubungan dengan masyarakat. Hendarman menekankan bahwa peran kepala sekolah bersifat menyeluruh dan strategis, karena kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan sangat memengaruhi kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah tersebut. Sementara itu, Rahman memberikan definisi yang lebih menekankan pada aspek struktural dan jabatan. Ia menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak berdiri di luar sistem pendidikan, melainkan berasal dari dalam, yaitu dari kalangan guru yang telah memahami seluk-beluk proses pembelajaran, dinamika peserta didik, serta kebutuhan lingkungan sekolah. Pengangkatan guru menjadi kepala sekolah menunjukkan adanya kepercayaan dan tanggung jawab tambahan yang diberikan kepada seorang tenaga pendidik untuk memimpin dan mengembangkan institusi pendidikan secara keseluruhan.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Wahjosumidjo, yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pernyataan ini menegaskan bahwa kepala sekolah tetap memiliki identitas utama sebagai seorang guru, namun dengan tanggung jawab lebih besar dalam memimpin dan mengatur jalannya pendidikan. Fungsi kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah menurut Wahjosumidjo tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan administratif, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membina hubungan antarwarga sekolah, mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif, serta menjadi motor penggerak dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah bukanlah sekadar jabatan, melainkan posisi yang strategis dan multidimensional. Ia berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator, pendidik, serta inovator yang berperan besar dalam menentukan arah dan keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta menjadi teladan moral dan intelektual bagi seluruh warga sekolah. Perannya menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap mutu pendidikan, sehingga dibutuhkan kepala sekolah yang tidak hanya memahami teori manajemen pendidikan, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dan berkelanjutan di lapangan.

C. Definisi Optimalisasi

Menurut Nurrohman, optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. (Nurrahman & Armiyati, 2017). Menurut Winardi dalam Bayu, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan

jika dipandang dari sudut usaha.(Bayu & Aminah, 2017) Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. Menurut Mohammad Nurul Huda, Optimalisasi berasal dari kata optimal lartinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling ltinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.(Khaidir et al., 2023)

D. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Kewirausahaan Di Mts Hasanatul Huda

Setelah mengetahui dan menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Sehingga dapat diperoleh temuan teori yang substantif. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi 1) strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam lmengoptimalkan kewirausahaan di IMT's IHasanatul IHuda, 2) Dampak dari lstrategi yang dilakukan kepala madrasah dalam lmengoptimalkan kewirausahaan di IMT's IHasanatul IHuda. Menyikapi penemuan penelitian diatas, peneliti mencoba mengkajinya melalui teori sumber keuangan madrasah yang dicetuskan oleh Barmawi yang dikelompokkan menjadi enam sumber, yang meliputi pada Sumber dana pemerintah (pusat dan daerah), sumber dana usaha mandiri madrasah, sumber dana orang tua peserta didik, sumber dana dunia usaha dan industri, yang dilakukan melalui kerjasama dalam berbagai kegiatan baik berupa bantuan uang maupun fasilitas madrasah, sumber dana masyarakat, sumber dana yayasan.(Suryani, 2022)

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Barmawi diatas temuan penelitian di MT's mengenai sumber pembiayaan pendidikan yang meliputi dua sumber pembiayaan yaitu (1) sumber dana dari pemerintah, yaitu sumber dana yang diterima oleh pihak madrasah dalam bentuk BOS (Bantuan Operasional Madrasah) dan (2) sumber dari usaha mandiri madrasah, yaitu sumber pembiayaan pendidikan yang sengaja diciptakan sendiri oleh pihak madrasah untuk menutupi kekurangan dana penyelenggaraan pendidikan. Tentunya dalam menggali sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha madrasah banyak hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah perencanaan strategi usaha oleh kepala madrasah dan warga madrasah yang terlibat. Strategi seperti yang diungkapkan oleh Winarji, merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan- kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu baik, membantu menata dan mengalokasikan sumber-sumber daya suatu organisasi.(Khamimah, 2021)

Perumusan strategi dalam pengelolaan usaha sangat penting, dengan kata lain setiap usaha memerlukan strategi agar target yang ditetapkan dapat dicapai dengan mudah. Dari hasil penelitian

dilapangan yang menunjukkan bahwa MT's sudah melakukan perencanaan yang dituangkan dalam RAPBM yang dilakukan setiap tahun sekali. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Dr. Rohiat dalam bukunya yaitu "sekolah merencanakan alokasi anggaran biaya untuk kepentingan satu tahun. Dalam membuat rencana anggaran tersebut, setiap besarnya alokasi dana dari semua sumber harus dicantumkan. Penyusunan rencana anggaran ini dituangkan kedalam Rancana Anggaran dan Belanja sekolah (RAPBS). Dalam menyusun anggaran di RAPBS, setiap program atau kegiatan harus nampak jelas, terukur, dan rinci untuk memudahkan dalam menentukan besarnya dana yang diperlukan.(Agustina, 2017)

MT's Hasanatul Huda dari hasil penelitian dapat disimpulkan telah melakukan strategi perencanaan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha secara matang, perencanaan mempunyai pengertian proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Penerapan strategi usaha madrasah yang berkaitan dengan mengoptimalkan kewirausahaan di madrasah pada satu lokasi penelitian yaitu MT's Hasanatul Huda. Pada strategi pengembangan usaha produksi di MT's Hasanatul Huda yaitu koperasi madrasah mempunyai strategi penetapan harga, persaingan sehat dengan menjalin silaturahmi dan hubungan baik dengan lawan bisnis, strategi promosi, strategi produk, dan strategi pelayanan yang baik dan memuaskan bagi pelanggan.

Dapat kita pahami bahwa pelaksanaan dalam penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha mengacu pada perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha yang telah dibuat sebelumnya. mengutip pengertian dari strategi menurut J.Winardi, ialah merupakan rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan- kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif.(Wahyuni & Hidayati, 2017) Sehingga dengan menerapkan strategi yang telah dirumuskan bisa menjadi langkah awal yang baik untuk mencapai tujuan madrasah. Hasil temuan memperkuat pernyataan dari Uhar Suharsaputra yang mengemukakan bahwa kepemimpinan entrepreneur merupakan kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran kepemimpinannya.(Bahri, 2018) Penerapan prinsip entrepreneur dalam mempengaruhi anggota organisasi akan memberi dampak pada kinerja mereka sejalan dengan prinsip dan nilai seorang entrepreneur. Berwirausaha dimadrasah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada dilingkungan madrasah guna mengambil keuntungan. Kepribadian kepala madrasah yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.(Susilo & Wulansari, 2020)

Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menetapkan karakteristik kepribadian kepala madrasah dalam menjalankan wirausaha madrasah yaitu: memiliki jiwa pemimpin, yang selalu ingin mendayagunakan orang dan membimbingnya, serta selalu tampil kedepan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan dan tidak membebaskan atau menyalahkan orang lain. Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dilapangan sesuai dan memperkuat hasil pengamatan para tokoh yang membahas tentang posisi kepala madrasah sebagai manajer dalam wirausaha madrasah yaitu kepala madrasah

menjalankan fungsi manajemen sebagai manajer madrasah untuk mencapai tujuan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan dalam usaha mandiri madrasah. (Bahri, 2018)

Evaluasi program wirausaha di MTs Hasanatul Huda sebagai proses penilaian dan pengukuran terhadap suatu kegiatan setelah dilaksanakan, dengan penilaian akan terlihat kemampuan, kekurangan, kelebihan dsb sehingga dapat diambil langkah-langkah tertentu selanjutnya. Evaluasi pembiayaan menurut Prof Baharudin & Moh. Makin merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran. (Salsabila et al., 2020). Dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh MTs Hasanatul Huda dalam rangka untuk mengkaji dan menilai proses perencanaan program, penerapan perencanaan program, serta hasil dari pelaksanaan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha dimadrasah masing-masing. Data yang diperoleh dilapangan mengenai bentuk evaluasi madrasah. dalam pengembangan kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda, dapat kita ketahui temuan penelitian yang meliputi:

1. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui program Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang diselenggarakan oleh pihak yayasan, sehingga semua jenjang yang berada dalam naungan yayasan harus mengikuti program evaluasi tersebut termasuk didalamnya MTs Hasanatul Huda.
2. LPJ diselenggarakan setahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran. Kegiatan evaluasi pada dasarnya dapat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, tergantung kebijakan yang dibuat oleh pihak yayasan atau madrasah.
3. Pihak yang terlibat diantaranya: pengurus yayasan, kepala madrasah dan bendahara. Dalam program LPJ melibatkan beberapa jabatan, hal ini tentunya berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing pihak terlibat, seperti pengurus yayasan, kepala madrasah dan bendahara madrasah. Kepala madrasah seperti yang dikutip dari Rohiat bahwa kepala madrasah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan didalam organisasi madrasah. Karena fungsi dan tugas kepala madrasah sebagai manajer yang mempunyai tanggung jawab besar untuk memajukan madrasah maka kepala madrasahpun harus dapat mepertanggung jawabkan setiap tindakannya. (Haryono, 2023)
4. Dilaksanakan dengan cara transparan/terbuka, pelaksanaan LPJ di yayasan yang diikuti oleh semua jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan diantaranya MTs dilaksanakan secara transparan dan dalam suasana musyawarah. Tidak hanya pihak-pihak sentral yang dapat menghadiri proses LPJ yayasan tersebut akan tetapi para guru, komite madrasah ataupun masyarakat jika berkenan. Selain itu dalam pelaksanaan LPJ pihak madrasah juga wajib menyertakan catatan nota-nota pembelian ataupun penjualan yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan pihak luar, hal ini ditujukan sebagai validitas dan memperkuat hasil laporan keuangan madrasah sehingga terhindar dari kecurangan korupsi orang-orang tak bertanggung jawab.
5. Hal-hal yang dievaluasi meliputi: evaluasi perencanaan program/strategi, evaluasi pelaksanaan strategi/program, evaluasi hasil dari pelaksanaan program.

Hasil temuan di MTs Hasanatul Huda mengenai penyelenggaraan evaluasi dalam manajemen keuangan, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dr. Rohiat M.Pd yang mengungkapkan “manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan”. (Fitri, 2019) Bentuk pertanggung jawaban yang diselenggarakan oleh setiap madrasah dan yayasan bisa bervariasi, salah

satunya di yayasan hasanatul huda yang membuat sistem pertanggung jawaban dalam bentuk LPJ yayasan. Hasil temuan dilapangan mengenai dampak yang dirasakan oleh IMT's IHasanatul IHuda, yaitu dampak positif yang dihasilkan dari pengembangan kewirausahaan secara garis besar memberikan manfaat pada 3 aspek sekaligus yaitu dampak positif kepada pihak sekolah, dampak positif kepada siswa dan dampak positif kepada masyarakat sekitar termasuk wali murid. Se jauh ini memang belum ada teori yang mengungkapkan tentang dampak dari hasil penerapan wirausaha disekolah, akan tetapi manfaat dari wirausaha secara umum ataupun wirausaha yang dilakukan oleh pihak sekolah tentulah ada. Mengutip dari Barnawi yang mengemukakan bahwa sekolah tidak harus selalu mencari-cari sumber dana (dana dari pemerintah, donatur, masyarakat dll) akan tetapi sekolah juga dapat menciptakan sumber dana sendiri. Dengan kata lain, sekolah juga dapat melakukan usaha mandiri. (Mubarok, 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa wirausaha merupakan usaha mandiri sekolah yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk dapat menciptakan sumber dana yang mandiri bagi sekolah. Dengan kemandirian financial ini tentunya akan berdampak pada perbaikan kualitas sekolah, karena sekolah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan secara cepat tanpa harus membingungkan atau menunggu suntikan dana dari pemerintah maupun donatur lainnya. Hal positif diatas telah dirasakan oleh IMT's IHasanatul IHuda, berawal dari solusi permasalahan pembiayaan pendidikan yang sangat besar kepala IMT's IHasanatul IHuda bersinergi dengan pengurus yayasan menciptakan usaha-usaha mandiri sekolah sehingga berdampak pada perkembangan dan kemajuan kualitas pendidikan dimasing-masing sekolah. Adapun dampak yang dapat dirasakan diantaranya Penyelenggaraan sekolah gratis, penambahan fasilitas sekolah, penyelenggaraan program beasiswa bagi siswa tidak mampu dan yatim piatu, penambahan fasilitas belajar dan peningkatan kualitas belajar mengajar, penambahan jumlah siswa karena siswa yang mengenyam pendidikan di bangku sekolah ini tidak dipungut biaya sepeserpun, pemasukan pendapatan sumber pembiayaan pendidikan secara rutin dan pasti setiap tahun.

Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan tentang strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MT's Hasanatul Huda, maka peneliti mengambil simpulan:

1. Strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di madrasah melalui tiga tahapan atau proses yaitu: a) proses perencanaan, meliputi: menentukan kriteria usaha, menentukan pihak yang terlibat (pengurus yayasan, kepala sekolah, bendahara sekolah dan komite sekolah), mengevaluasi dan menganalisis RKAM, menetapkan target pencapaian usaha, merumuskan program sekolah. b) proses penerapan, meliputi: pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan perencanaan, kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab, tugas kepala sekolah adalah menjalankan fungsi manajer dan memperhatikan etika sekolah, melaksanakan strategi pada usaha sekolah (seperti strategi harga, strategi promosi, persaingan sehat, strategi produk, pelayanan yang berkualitas, strategi upah karyawan, strategi harga dan strategi lokasi). c) proses evaluasi, dalam proses ini dilakukan melalui program laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang diselenggarakan setahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran secara terbuka/transparan. Pihak-pihak yang terlibat diantaranya: pengurus

yayasan, kepala sekolah dan bendahara dengan materi kajian meliputi: evaluasi perencanaan program atau strategi, evaluasi pelaksanaan strategi atau program, evaluasi hasil dari pelaksanaan program. Pengkajian laporan program sekolah sekolah ditujukan untuk menghasilkan kesimpulan program yang dijalani efektif atau tidak efektif yang kemudian hasil kajian menjadi acuan perencanaan strategi tahun selanjutnya.

2. Dampak penerapan strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di madrasah diantaranya: a) berdampak pada peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa, pelaksanaan sekolah gratis dan beasiswa, penambahan siswa baru dan penambahan fasilitas penunjang pembelajaran. b) dampak terhadap masyarakat sekitar seperti, kesempatan menyekolahkan anak tanpa terbebani biaya pendidikan sekolah yang mahal, dan membuka akses lapangan pekerjaan. c) dampak terhadap siswa yang dapat mengenyam pendidikan gratis dan menikmati fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang baik.

Daftar Pustaka

- Adhis Tessa, & M. Alie Humaedi. (2024). Upaya Memperkuat Link and Match Melalui Program Smk Pusat Keunggulan: Studi Kasus Smkn 1 Bantul. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 93–108. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.751>
- Agustina, D. A. (2017). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan. *Bangun Rekaprima*, 03(2), 43–56.
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) Islamic Entrepreneurship: Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari. *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–87.
- Bayu, B., & Aminah, S. (2017). Karakteristik Fisik dan Organoleptik Sereal Berbasis Kecambah Jagung-Kedelai Physical and Organoleptic Characteristics of Corn-Soybean Sprouts Cereal. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 07(01), 28–37.
- Dewi, C. S. (2016). ANALISIS PENERAPAN ETIKA DEONTOLOGI TERKAIT KETENAGAKERJAAN PADA PT TRISAKTI CIPTA NUSANTARA DI SURABAYA - JAWA TIMUR. *Agora*, 4(2), 294–303.
- Fitri, F. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Fitroni, Z. (2017). Peningkatan Minat Kewirausahaan Siswa Smp Dengan Pendekatan Scientific Sell. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 659. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.4556>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 - SINDIMAS 2019*, 300–304. <https://doi.org/700/sm.v1i1.590.g398>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i3.9676>
- Leuwimunding, K., & Majalengka, K. (2020). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ecopreneur Upaya Masyarakat Dalam Publikasi Destinasi Wisata Untuk Peningkatan Ekonomi Desa Leuwikujang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1, 30–45.

- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Mmakgabo Justice Malebana. (2017). Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural. *Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 709–726.
- Mubarok, A. J. (2025). Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di sdn margasari. *Jurnal Tabsinia*, 6(4), 609–625.
- Nurrahman, F. S., & Armiyati, Y. (2017). Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 20–24.
- Praja, T. S., & Muslim. (2021). Relevansi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Terhadap Pengembangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3, 2–3.
- Prihatin, B. (2020). Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di Indonesia Di Era Milineal. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 136–150. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.13>
- Purbaningrum, A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Total Quality Management (TQM). *Seminar Nasional Pendidikan Dan Call for Papers (SNDIK) I 2019*, 1(22), 26–31.
- Said, A. (2018). Yang Mempengaruhi Terhadap Kinerja Individu Dan Mutu, Yaitu Nilai-Nilai (. *Evaluasi*, 2(1), 257.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi |JITUJ|*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.22437/jituj.v4i2.11605>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- SURYANI, N. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK SMAN 10 KOTA JAMBI*. PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI.
- Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>
- Vriyatna, M. (2021). Komunikasi Pemasaran Dalam Penerimaan Siswa Baru Di Sekolah Integral Luqman Al-Hakim Hidayatullah. *Mumtaz Karimun*, 1(1), 7–17.
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(November), 359–377.
- Widiatmika, K. P. (2015). Manajemen Strategi Pendidikan (formulasi, Impelementasi dan Pengawasan). *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.